

# **PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIK PAUD DALAM MENGELOLA KELOMPOK BERMAIN**

**Ririen Wardiani  
Hestri Hurustiyanti  
Cutiana Windri Astuti  
STKIP PGRI Ponorogo**

## **Abstrak**

Pendidik anak usia dini adalah profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pengasuhan dan perlindungan anak didik. Pendidik PAUD yang berkualitas harus memenuhi kualifikasi akademik serta mempunyai kompetensi yang disyaratkan. Kualitas pendidik merupakan titik sentral kualitas pendidikan di tingkat pendidikan anak usia dini. Upaya peningkatan kualitas pendidik dapat dilakukan dengan workshop, pelatihan yang disesuaikan dengan analisis kebutuhannya, serta menunjang pengelolaan PAUD. Diperlukan kerjasama yang sinergis antarinstansi demi terciptanya pendidikan anak usia dini sesuai dengan harapan.

Kata kunci: *kualitas pendidik, kompetensi pendidik, PAUD*

## **1. Pendahuluan**

Keberadaan Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28. Pendidikan anak usia dini merupakan tonggak awal dari upaya pembelajaran bagi anak Indonesia. Sebagai tonggak awal, pendidikan anak usia dini ini, mempunyai posisi yang sangat penting sebagai kelanjutan dalam pendidikan berikutnya. Pentingnya posisi ini dilatarbelakangi oleh konsep bahwa usia anak mulai lahir sampai usia 6 tahun bahkan sampai 8 tahun merupakan usia emas (*golden age*). Pada usia emas atau periode keemasan tersebut, potensi anak berkembang paling cepat. Berdasarkan hasil temuan ahli neurologi yang menyatakan bahwa pada saat itu lahir otak bayi mengandung 100 sampai 200 milyar neuron atau sel syaraf yang siap melakukan sambungan sel. Sekitar 50% kapasitas kecerdasan manusia telah terjadi pada usia 4 tahun, 80% telah terjadi ketika usia 8 tahun.

Merujuk Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 28 secara rinci terdapat pokok-pokok tentang pendidikan anak usia dini sebagai berikut ini.

(1) Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. (2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal. (3) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanan (TK), Raudatul Athfal (RA) atau bentuk lainnya yang sederajat. (4) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. (5) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. Sasaran utama pendidikan anak.

Tujuan utama pendidikan anak usia dini adalah memfasilitasi tumbuh kembang anak sejak awal yang meliputi aspek fisik, psikis dan sosial secara menyeluruh. Perkembangan manusia tidak dimulai dari suatu tabula rasa melainkan mengandung sumber daya yang memiliki kondisi sosial kultural, fisik, dan biologis yang berbeda-beda, yang tidak dapat dilihat terlepas dari kondisi sosial, kultural, fisik, dan biologis dalam lingkungannya. Dengan demikian selain sekolah dan guru, lingkungan keluarga dan orang tua juga memainkan peranan penting dalam tumbuh kembang putera-putrinya (Semiawan, 2008, 10). Berpijak dengan pandangan tersebut pembelajaran pada pendidikan anak usia dini ini berupaya mengembangkan potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Hal tersebut akan tercapai jika terjalin sinergi yang harmonis antara sekolah, rumah, dan lingkungan.

Pendidikan anak usia dini yang belakangan ini marak digalakkan dapat diselenggarakan melalui jalur formal, nonformal, maupun informal. Lembaga pendidikan anak usia dini baik yang diselenggarakan melalui jalur formal, nonformal, maupun informal perlu adanya pengawalan sesuai dengan standar pendidikan nasional. Sebagai sebuah lembaga pendidikan keberadaan pendidikan anak usia dini perlu dianalisis, dipandu, didampingi agar sesuai dengan tujuan pendidikan kita.

Tercapainya tujuan pendidikan pada level usia dini ini sangat dipengaruhi oleh banyak faktor. Keberadaan penyelenggara pendidikan, guru atau pendidik yang berkompeten, sarana dan prasarana yang memadai, metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak, dukungan orang tua dan masyarakat, merupakan komponen penting yang harus diperhatikan. Fenomena yang terjadi di lapangan tumbuhnya

lembaga pendidikan anak usia dini bagai jamur di musim hujan apalagi PAUD yang diselenggarakan di jalur nonformal. Marak berdirinya lembaga PAUD yang diselenggarakan di jalur pendidikan nonformal ini perlu dicermati secara bijak. Rata-rata mereka sangat mengandalkan guru atau pendidik sebagai pendukung utamanya. Tempat belajar bisa menggunakan tempat-tempat fasilitas umum yang bisa dan memungkinkan digunakan. Kondisi ini sangat ironis dengan masa pertumbuhan anak didik yang membutuhkan stimulasi yang baik demi tumbuh kembang anak usia dini tersebut. Bagaimana kualifikasi dan keprofesionalan para pendidik serta bagaimana mereka mengelola lembaga pendidikan anak usia dini yang konon merupakan penentu pendidikan selanjutnya? Tulisan berikut ini akan membahas beberapa hal berkaitan dengan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan keberadaan pendidikan anak usia dini terutama di kelompok bermain dan taman bermain yang ada di Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo.

## **2. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan anak usia dini keberadaannya sesuai dengan payung hukum yang ada. Secara yuridis PAUD dilandasi dengan aturan yang tertuang dalam UUD 1945 pasal 28 B ayat 2 yang menyatakan bahwa “ Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”. Selain itu didukung berdasarkan UU Nomor 23 tahun 2002 pasal 9 ayat 1, tentang Perlindungan anak dan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab 1 pasal 1 yang mengatur tentang pendidikan anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini ini juga didasari atas landasan filosofis yang mendasarkan pada falsafah Pancasila dengan Bhineka Tunggal Ika. Hal ini akan mendasari bagaimana PAUD mengelola pembelajaran. Melalui pendidikan yang dibangun atas dasar falsafah Pancasila dengan semangat Bhineka Tunggal Ika, diharapkan bangsa Indonesia dapat menjadi bangsa yang tahu akan hak dan kewajibannya untuk bisa hidup berdampingan, tolong menolong dan saling menghargai dalam sebuah harmoni sebagai bangsa yang bermartabat.

Landasan keilmuan yang mendasari pendidikan anak usia dini dari berbagai penemuan para ahli tentang tumbuh kembang anak. Beberapa penemuan ahli yang mendasari tentang tumbuh kembang anak diantaranya berikut ini. Perkembangan anak

dipengaruhi oleh struktur otak, menurut Teyler (dalam Fakhruddin, 2010, 25) berdasarkan hasil temuan ahli neurologi yang menyatakan bahwa pada saat itu lahir otak bayi mengandung 100 sampai 200 milyar neuron atau sel syaraf yang siap melakukan sambungan sel. Sekitar 50% kapasitas kecerdasan manusia telah terjadi pada usia 4 tahun, 80% telah terjadi ketika usia 8 tahun.

Jean Piaget 1972 (dalam Suyanto, 2005: 53) menjelaskan perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga dapat berpikir. Pengalaman interaksi merupakan hal yang terpenting bagi perkembangan proses berpikir anak. Vygotsky menyakini bahwa pengalaman interaksi sosial merupakan hal yang penting bagi perkembangan proses berpikir anak. Vygotsky menekankan proses bukan hasil (Roopnarine, 2011: 262).

Landasan keilmuan yang mendasari pendidikan anak usia dini ini juga menggunakan hasil penemuan Howard Gardner (2011) mengenalkan konsep *Multiple Inteliigences* dalam bukunya *Frame of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*, ada delapan jenis kecerdasan yang dimiliki setiap individu yaitu linguistik, matematis-logis, spasial, kinestetik-jasmani, musikal, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis. Lebih jauh Amstrong (2009) menyebutkan, kecerdasan tersebut merupakan modalitas untuk melejitkan kemampuan setiap siswa dan menjadikan mereka sebagai sang juara, karena pada dasarnya setiap anak cerdas.

Berdasarkan kajian landasan pendidikan anak usia dini penting membahas tentang prinsip-prinsip pembelajaran pada tingkat PAUD. Terdapat beberapa prinsip yang harus diketahui oleh pengelola PAUD. *Pertama* beorientasi pada kebutuhan anak. Anak membutuhkan stimulasi yang disesuaikan dengan perkembangan anak baik bersifat fisik motorik, psikis, bahasa, intelektual, sosial, maupun emosional. *Kedua* belajar melalui bermain. Pekerjaan anak adalah bermain. Melalui bermain anak mampu bereksplorasi, menemukan, memanfaatkan, dan mengambil kesimpulan tentang sesuatu hal di lingkungannya. *Ketiga* lingkungan yang kondusif. Anak usia dunia memerlukan kenyamanan dalam belajar. Tempat, lingkungan dan suasana tentunya harus memungkinkan anak bergerak secara leluasa dan aman bagi mereka. *Keempat* menggunakan pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu sesuai dengan perkembangan anak yang menangkap pengetahuan secara holistik. Keholistian dalam pembelajaran anak usia dini ini tereksplicitkan melalui pembelajaran bertema. *Kelima*

mengembangkan berbagai kecakapan hidup. Mengembangkan kecakapan hidup dapat dilakukan dengan melalui proses pembiasaan. Hal ini dimaksudkan agar anak mampu menolong dirinya sendiri untuk mandiri, bertanggung jawab dan memiliki disiplin diri, serta mampu mengatasi masalah. *Keenam* menggunakan berbagai media edukasi dan sumber belajar. Pendidik yang kreatif mampu memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media dan sumber belajar secara kontekstual. Anak akan lebih mudah memahami karena disesuaikan dengan konteks kehidupan. *Ketujuh* dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang. Pembelajaran pada tingkat anak usia dini disesuaikan dengan perkembangan secara bertahap. Diulang-ulang atau repetisi dilakukan karena anak usia dini menerima pembelajaran dengan peniruan yang dilakukan berulang. Karakteristik tersebut harus dipahami oleh para pendidik PAUD (Fakhrudin, 2010 31-35).

### **3. Kualitas Pendidik PAUD**

Pendidikan yang berkualitas hanya ada pada lembaga pendidikan yang berkualitas, oleh sebab itu upaya peningkatan mutu lembaga pendidikan merupakan upaya yang strategis guna mencapai pendidikan yang berkualitas. Kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh pendidik, kompetensi, pengetahuan, komitmen guru atau pendidik merupakan poros utama dalam menilai kualitas pendidikan. Dalam pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pemimpin yang dapat menciptakan iklim belajar yang menarik, memberi rasa aman, nyaman dan kondusif dalam kelas. Keberadaannya di tengah-tengah siswa dapat mencairkan suasana kebekuan, kekakuan, dan kejenuhan belajar yang terasa berat diterima oleh para siswa. Pendidik tentunya sudah harus memahami bagaimana kondisi anak didiknya, bagaimana mengelola pembelajaran yang akan ditampilkan dalam proses pembelajaran mulai persiapan sampai penilaian. Pendidik PAUD, sebagai ujung tombak dalam kegiatan pembelajaran di lembaga PAUD, memunyai peran yang sangat strategis dan penting untuk membantu anak-anak dalam mengembangkan potensi yang mereka miliki. Pendidik PAUD merupakan suatu profesi yang memfokuskan kajiannya pada tumbuh kembang anak.

Mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun. 2005 dipaparkan dalam Pasal 28 yang memberikan penegasan mengenai Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan sebagai berikut ini.

- 1) Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- 2) Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- 3) Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:
  - a. Kompetensi pedagogik;
  - b. Kompetensi kepribadian;
  - c. Kompetensi profesional; dan
  - d. Kompetensi sosial.
- 4) Seseorang yang tidak memiliki ijazah dan/sertifikat keahlian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat dianggap menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan.
  - e. Kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sampai dengan (4) dikembangkan oleh BNSP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri.

Pendidik anak usia dini adalah profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pengasuhan dan perlindungan anak didik. Pendidik.

PAUD bertugas di berbagai jenis layanan baik pada jalur pendidikan formal maupun nonformal seperti TK/RA, KB, TPA dan bentuk lain yang sederajat. Pendidik PAUD pada jalur pendidikan formal terdiri atas guru dan guru pendamping; sedangkan pendidik PAUD pada jalur pendidikan nonformal terdiri atas guru, guru pendamping, dan pengasuh. Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada lembaga PAUD. Tenaga kependidikan terdiri atas Pengawas/Penilik, Kepala Sekolah, Pengelola, Administrasi, dan Petugas Kebersihan. Tenaga kependidikan pada PAUD jalur pendidikan formal terdiri atas: Pengawas, Kepala TK/RA, Tenaga Administrasi, dan Petugas Kebersihan. Sedangkan Tenaga kependidikan pada PAUD

jalur pendidikan nonformal terdiri atas: Penilik, Pengelola, Administrasi, dan Petugas Kebersihan.

Secara terinci dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 dijelaskan mengenai kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru PAUD berikut ini.

- a. Setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional.
- b. Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru bagi guru PAUD jalur pendidikan formal (TK, RA, dan yang sederajat) dan guru PAUD jalur pendidikan nonformal (TPA, KB, dan yang sederajat) yang belum memenuhi kualifikasi akademik dan kompetensi disebut Guru Pendamping dan Pengasuh.
- c. Kualifikasi Akademik guru pendamping atau pengasuh yakni memiliki ijazah D-II PGTK dari Perguruan Tinggi terakreditasi; atau memiliki ijazah minimal Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat dan memiliki sertifikat pelatihan/pendidikan/kursus PAUD yang terakreditasi.
- d. Guru pendamping atau pengasuh PAUD memiliki kompetensi memahami dasar-dasar pengasuhan, terampil melaksanakan pengasuhan, dan bersikap dan berperilaku sesuai kebutuhan psikologis anak.

Berdasarkan paparan di atas jelas menandakan bahwa menjadi pendidik PAUD itu tidak mudah. Secara kualifikasi akademik memunyai persyaratan tertentu, secara kompetensi juga harus memunyai kompetensi yang dibutuhkan dan disesuaikan dengan karakteristik pendidikan anak usia dini yang unik dan khas. Tantangan nyata pendidikan anak usia dini adalah secara akademik dan kompetensi belum memenuhi standar yang ditetapkan. Selain itu sebagai pendidik pendidikan anak usia dini belum semua guru dapat mengelola pembelajaran serta belum mampu memanfaatkan lingkungan sebagai media dan sumber pembelajaran.

Tantangan tersebut memerlukan solusi yang terprogram baik melalui program pemerintah maupun program mandiri. Beberapa program yang dapat dilakukan mencakup usaha kualifikasi akademik pendidikan dan menambah wawasan pendidik PAUD dengan beragam kompetensi yang dibutuhkan untuk pendidikan anak usia dini. Berbagai upaya secara terprogram melalui Dinas Pendidikan maupun secara swadaya atau mandiri peningkatan kualifikasi akademik dengan menempuh pendidikan strata satu maupun D4 untuk memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Program peningkatan kompetensi pendidik PAUD dilakukan dengan pengadaan workshop, pelatihan pembelajaran PAUD. Kegiatan ini diharapkan memberikan wawasan tentang karakteristik pendidikan anak usia dini. Ini sangat penting karena kenyataan yang terjadi banyak lembaga PAUD justru memberikan pelajaran bukan penanaman karakter. Banyak beberapa lembaga PAUD mengajarkan calistung (membaca, menulis, dan berhitung). Hal ini sangat bertentangan secara filosofis bahwa pendidikan pada anak usia dini lebih ditekankan pada memberikan rangsangan secara fisik motorik, sikap dan spiritual, serta sosial emosional.

#### **4. Peningkatan Kualitas Pendidik PAUD dalam Mengelola di Kelompok Bermain di Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo**

Gambaran objektif pendidikan anak usia dini di Kecamatan Badegan didasarkan pada hasil observasi dan wawancara mendalam dengan ketua HIMPAUDI kecamatan Badegan Ponorogo menghasilkan gambaran yang secara rinci ditampilkan dalam matrik berikut ini

Tabel 1: Gambaran objektif PAUD di Kecamatan Badegan, Ponorogo

<b>NO</b>	<b>NAMA PAUD</b>	<b>JUMLAH PENDIDIKAN GURU</b>	<b>TEMPAT</b>
1.	KB Ceria	1	SMA Bergabung dengan TK Dharma Wanita di SDN 3 Badegan
2.	TB Posyandu Sedap Malam	2	SMA dan S1 Bergabung dengan TK Dharma Wanita
3.	KB Melati Putih	3	SMA Bergabung dengan SDN Tanjung Gunung
4.	KB Melati	2	SMA Gedung sendiri
5.	KB Krajan 1	1	S1 Rumah warga
6.	KB Harapan Bunda	4	SMA Balai desa
7.	KB Mawar	2	SMA Balai desa
8.	KB Hasan Munadi	2	SMA dan S1 Rumah warga
9.	PG Al-Ikhlas	2	SMA dan S1 Bergabung dengan RA Muslimat NU

Merujuk pada hasil gambaran objektif tersebut di atas dilihat dari faktor sarana prasarana sangat terbatas. Dari 9 PAUD yang ada hanya 1 lembaga yang memunyai

gedung sendiri yang lain berada di balai desa, bergabung dengan TK, SD, bahkan di rumah warga. Dilihat dari latar belakang pendidikannya dari 19 orang guru terdapat 4 orang yang berlatar belakang pendidikan S1 yang 15 orang masih berlatar belakang pendidikan SMA.

Berdasarkan analisis kebutuhan diperoleh beberapa hal yang dibutuhkan oleh PAUD diantaranya kebutuhan tentang pengetahuan administrasi kelembagaan, kurangnya pemahaman tentang pembuatan RPP atau RKH, Pembuatan alat permainan edukatif (APE) dari bahan bekas, serta sarana prasarana yang memungkinkan pembelajaran yang menyenangkan.

Upaya peningkatan kualitas pendidik PAUD selain berdasarkan analisis kebutuhan juga merujuk pada standar nasional pendidikan. Program peningkatan kualitas pendidik PAUD tentu diiringi oleh ketersediaan komponen lain untuk memenuhi standar nasional pendidikan. Standar Nasional Pendidikan yang mengatur pendidikan anak usia dini adalah Permendinas Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini membahas tentang standar PAUD yang terdiri atas (a) Standar tingkat pencapaian perkembangan; (b). Standar pendidik dan tenaga kependidikan; (c). Standar isi, proses, dan penilaian; dan (d). Standar sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan tersebut serta standar nasional pendidikan anak usia dini tersebut dirancang kegiatan untuk peningkatan kualitas pendidik PAUD di Kecamatan Badegan. Diprogramkan beberapa kegiatan diantaranya adalah workshop administrasi kelembagaan, pembuatan RPP, pembuatan APE dari bahan limbah, bantuan sarana dan prasarana serta penumbuhan minat belajar dengan menyediakan perpustakaan mini. Latar belakang pelaksanaan program tersebut dilatarbelakangi bahwa sebagai syarat minimal seorang pendidik PAUD harus mempunyai kompetensi yang telah ditetapkan oleh peraturan yang berlaku.

Program peningkatan kualitas pendidik PAUD tersebut berpijak bahwa pendidik PAUD mempunyai tanggung jawab pembelajaran. Menurut Nana Sudjana (1998: 19-20), untuk keperluan analisis tugas guru sebagai pengajar, maka kemampuan guru atau kompetensi guru yang banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan proses dan hasil belajar dapat diguguskan ke dalam empat kemampuan yang terinci di bawah ini.

a. Merencanakan program belajar mengajar

Sebelum membuat perencanaan belajar mengajar, guru terlebih dahulu harus mengetahui arti dan tujuan perencanaan tersebut, dan menguasai secara teoritis dan praktis unsur-unsur yang terdapat dalam perencanaan belajar mengajar. Kemampuan merencanakan program belajar mengajar merupakan muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang objek belajar dan situasi pengajaran. Makna atau arti dari perencanaan/program belajar mengajar tidak lain adalah suatu proyeksi/perkiraan guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pengajaran itu berlangsung. Dalam kegiatan tersebut secara terinci harus jelas ke mana siswa akan dibawa (tujuan), apa yang harus siswa pelajari (isi bahan pelajaran), bagaimana cara siswa mempelajarinya (metode dan teknik) dan bagaimana kita mengetahui bahwa siswa telah mencapainya (penilaian).

b. Menguasai bahan pelajaran

Kemampuan menguasai bahan pelajaran sebagai bahan integral dari proses belajar mengajar, jangan dianggap pelengkap bagi profesi guru. Guru yang bertaraf profesional penuh mutlak harus menguasai bahan yang akan diajarkannya. Penguasaan bahan pelajaran ternyata memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Nana Sudjana mengutip pendapat yang dikemukakan oleh Hilda Taba yang menyatakan bahwa keefektifan pengajaran dipengaruhi oleh (a) karakteristik guru dan siswa, (b) bahan pelajaran, dan (c) aspek lain yang berkenaan dengan situasi pelajaran. Jadi terdapat hubungan yang positif antara penguasaan bahan pelajaran oleh guru dengan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Artinya, makin tinggi penguasaan bahan pelajaran oleh guru makin tinggi pula hasil belajar yang dicapai siswa.

c. Melaksanakan dan memimpin/mengelola proses belajar mengajar.

Melaksanakan atau mengelola program belajar mengajar merupakan tahap pelaksanaan program yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar kemampuan yang dituntut adalah keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam perencanaan. Guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat, apakah kegiatan mengajar dihentikan, ataukah diubah metodenya,, apakah mengulang kembali pelajaran yang lalu, manakala para siswa belum dapat mencapai tujuan pengajaran. Pada tahap ini di samping pengetahuan teori tentang

belajar mengajar, tentang pelajar, diperlukan pula kemahiran dan keterampilan teknik mengajar. Misalnya prinsip-prinsip mengajar, penggunaan alat bantu pengajaran, penggunaan metode mengajar, keterampilan menilai hasil belajar siswa, keterampilan memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan mengajar.

d. Menilai kemajuan proses belajar mengajar.

Setiap guru harus dapat melakukan penilaian tentang kemajuan yang dicapai para siswa, baik secara iluminatif-observatif maupun secara struktural-objektif. Penilaian secara iluminatif-observatif dilakukan dengan pengamatan yang terus menerus tentang perubahan dan kemajuan yang dicapai siswa. Sedangkan penilaian secara struktural-objektif berhubungan dengan pemberian skor, angka atau nilai yang biasa dilakukan dalam rangka penilaian hasil belajar siswa.

## **5. Penutup**

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu elemen dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan prasekolah yang sangat menentukan pendidikan selanjutnya. Keberhasilan pendidikan anak usia dini ditentukan oleh banyak faktor. Faktor pendidik PAUD memunyai posisi sentral dalam meningkatkan pengelolaan PAUD. Hal ini mengingat posisi pendidik PAUD yang menentukan arah pembelajaran, menanamkan nilai karakter, serta memberikan pengalaman yang bermakna. Syarat menjadi pendidik PAUD selain memenuhi kualifikasi akademik juga harus memunyai kompetensi. Kompetensi yang harus dipunyai pendidik PAUD adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional; dan kompetensi sosial.

Secara aplikatif dalam upaya peningkatan kualitas pendidik PAUD diperlukan campur tangan berbagai pihak. Upaya peningkatan melalui workshop, pelatihan serta bantuan pengadaan media belajar sebagai sumber belajar di PAUD sangat bermanfaat bagi pengembangan PAUD.

Peningkatan kualitas pendidik PAUD memerlukan kerja sama yang sinergis antarinstansi baik pemerintah, lembaga swadaya masyarakat maupun lembaga pendidikan tinggi. Sinergi diantara lembaga tersebut mampu meninggikan kualitas pendidikan anak usia dini yang mencetak putra bangsa sebagai generasi penerus penerima estafet pembangunan ke depan.

## Daftar Pustaka

- Armstrong, Thomas. 2009. *Multiple Intelligences in The Classroom 3rd Edition*. Alexandria, Viginia USA: ASCD
- Fakhruddin, Asef Umar. 2010. *Sukses Menjadi Guru TK-PAUD Tips Strategi, dan Panduan-panduan Pengembangan Praktisnya*. Jakarta: Bening.
- Gardner, Howard. 2011. *Frames of Mind The Theory of Multiple Intelligences*. New York: Basic Books e-books ISBN 978-0-465-02434-6
- Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional. Naskah Akademik Kebijakan Kurikulum PAUD 2007.
- Roopnarine, Jaipul L & James E. Johnson. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Berbagai Pendekatan. Edisi kelima*. Dialihbahasakan Sari Narulita. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Semiawan, Conny R. 2008. *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks
- Sudjana, Nana. 1998. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung; Sinar Baru Algesindo.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publising.
- Syah, Muhibbin. 2007. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Lampiran:



Kegiatan pengabdian pada masyarakat (IbM) di sekolah mitra oleh Dosen STKIP PGRI Ponorogo



Rangkaian kegiatan pengabdian pada masyarakat (IbM)



Tim pengabdian melakukan kegiatan pendampingan di sekolah mitra



Tim pengabdian, peserta, dan perwakilan Dinas Pendidikan Kab. Ponorogo